



**PEMBAGIAN WAKTU KERJA DAN MENGURUS RUMAH TANGGA
PADA PEDAGANG WANITA**

(Studi Deskriptif di Alun-alun Jember, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember)

***DIVISION OF WORK TIME AND TAKING CARE OF THE HOUSEHOLD
FOR FEMALE TRADERS***

(Descriptive Study at Alun-alun jember, Kecamatan patrang , Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Oleh:

Siti Roisyah

140910301022

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2021



**PEMBAGIAN WAKTU KERJA DAN MENGRUS RUMAH TANGGA
PADA PEDAGANG WANITA**

(Studi Deskriptif di Alun-alun Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

***DIVISION OF WORK TIME AND TAKING CARE OF THE HOUSEHOLD
FOR FEMALE TRADERS***

(Descriptive Study in Alun-alun jember, patrang sub-district, Jember district)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Siti Roisyah

140910301022

ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Kartoyo, Ibu Supiah yang telah memberikan doa, dukungan dan perhatian dengan penuh kesabaran serta kasih sayang mendampingi penulis meraih cita cita.
2. Para guru yang telah membimbing penulis sejak penulis SD hingga menjadi Sarjana, semoga kebaikan para guru menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
3. Almamater Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, jayalah selalu.

MOTTO

"Kekuatan tidak datang dari kemenangan ketika kamu mengalami kesulitann dan memutuskan untuk tidak menyerah, itu adalah kekuatan"

(Mahatma Gandhi)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Roisyah

NIM 140910301022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul **"Pembagian Waktu Kerja dan Mengurus Rumah Tangga Pada Pedagang Wanita: Studi Deskriptif di Alun-alun Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"** Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Juli 2021

Yang Menyatakan,

Siti Roisyah

NIM 140910301022

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PEMBAGIAN WAKTU KERJA DAN MENGRUS RUMAH TANGGA
PADA PEDAGANG WANITA: STUDI DESKRIPTIF DI ALUN-ALUN
JEMBER KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Siti Roisyah

NIM 140910301022

Dosen Pembimbing :

Kris Hendrijanto, S.sos., M.Si

NIP 197001031998021001

RINGKASAN

“Pembagian Waktu Kerja dan Mengurus Rumah Tangga Pada Pedagang Wanita (Studi Deskriptif di Alun-alun Jember Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)” Siti Roisyah, 140910301022, 72 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Era globalisasi membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Salah satu dampak tersebut adalah terkait dengan masalah perekonomian. Kesenjangan ekonomi dalam masyarakat bukn menjadi hal baru lagi. Persaingan kehidupan yang makin ketat menjadi fenomena yang tak terhindarkan, sehingga mengharuskan setiap orang untuk bekerja lebih giat untuk memnuhi kebutuhan dan keinginannya, terutama jika berkaitan dengan tercapainya kesejahteraan keluarga (Zahra et al., 2019). Masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi perhatian yang utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi, display data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber. Hasil penelitian Berdasarkan serangkaian kegiatan penelitian dan temuan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa pembagian waktu berdagang dan mengurus rumah tangga yang dilakukan pedagang wanita berjalan seimbang. Temuan ini didasarkan atas hasil wawancara dengan beberapa responden. Secara keseluruhan pedagang wanita membagi waktu antara berdagang dengan mengurus rumah tangga berdasarkan rutinitas sehari-hari, yaitu pagi sampai siang mengurus rumah tangga dan sore sampai malam digunakan untuk berdagang. Tentu saja

dalam hal ini semua dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama dengan suami.

PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembagian Waktu Kerja dan Mengurus Rumah Tangga Pada Pedagang wanita (Studi Deskriptif di Alun-alun Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)”** dan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M, selaku ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak Kris Hendrijanto, S.sos., M.Si, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

5. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan atas bantuan untuk kelancaran penulis.
6. Segenap Satuan Polisi Pamong Praja atas bantuan kelancaran penulis dalam melakukan penelitian
7. Kedua orang tua saya, Bapak Kartoyo, Ibunda Supiah terimakasih atas doa, dorongan, semangat serta motivasi selama ini demi kelancaran dan keberhasilan dalam menempuh studi di Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
8. Keluarga di rumah Onty a, Riska, Shinta, Kak adel, M. Deni Frediyanto terimakasih untuk support yang diberikan
9. Teman-teman seperjuangan Cans, Tete Friska, Herien, Meysita, Amel, Yussi, Hawa, Helris, Reva, Son, Meda, zacky ,Bambang, Aida, Bayu.
10. Teman-teman KKN 22 Desa Pocangan, Jember
11. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik yang membangun dan konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 27 Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian Pedagang.....	5
2.1.2 Jenis-jenis Pedagang.....	5

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang.....	7
2.2 Wanita.....	8
2.2.1 Peran Wanita	8
2.2.2 Peranan Wanita dalam Keluarga	9
2.2.3 Kedudukan Wanita dalam Menafkahi Keluarga	11
2.2.4 Peran Wanita dalam Membantu Ekonomi Keluarga	12
2.2.5 Pedagang Wanita	13
2.2.6 Faktor yang Mendorong Wanita Berdagang	14
2.3 Waktu Kerja.....	15
2.4 Rumah Tangga.....	16
2.5 Kerangka Pemikiran	18
2.5 Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Objek & Fokus Penelitian.....	23
3.4 Pengumpulan Data Penelitian.....	24
3.5 Penentuan Informan Penelitian.....	25
3.6 Keabsahan Data	25
3.7 Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN... ..	27
DAFTAR PUSTAKA	28

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Salah satu dampak tersebut adalah terkait dengan masalah perekonomian. Kesenjangan ekonomi dalam masyarakat bukannya menjadi hal baru lagi. Persaingan kehidupan yang makin ketat menjadi fenomena yang tak terhindarkan, sehingga mengharuskan setiap orang untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, terutama jika berkaitan dengan tercapainya kesejahteraan keluarga (Zahra et al., 2019). Masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi perhatian yang utama. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran pemerintah yang dimana telah gagal mengatasi persoalan kemiskinan, yang akan dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan-persoalan sosial, ekonomi, dan politik yang ada di masyarakat

Untuk mencapai keluarga yang sejahtera, bukan lagi tugas suami sepenuhnya, melainkan menjadi tugas bersama istri. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang “Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera” dengan jelas disebutkan, bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Mukhtar et al., 2019).

Saat ini fenomena wanita bekerja bukan hal yang aneh lagi di kalangan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan, bekerja merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki. Wanita zaman sekarang dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh kaum pria. Bahkan rakyat Indonesia pernah dipimpin oleh presiden wanita yang diberi kesempatan besar untuk berkiprah di dunia kerja. Kedudukan wanita saat ini tidak kalah pentingnya dengan pria. Bahkan saat ini dalam lingkup masyarakat, seorang

ibu rumah tangga tidak hanya berperan dalam mengurus kebutuhan keluarga saja, melainkan menjalankan peran ganda yakni bekerja.

Dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 31 dijelaskan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Pasal 34 menjelaskan bahwa Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kewajiban mencari nafkah adalah tanggung jawab seorang suami, sedangkan tugas pokok seorang istri adalah bertanggung jawab mengurus kebutuhan rumah tangga. Namun pada kenyataannya, kedudukan istri tidak kalah pentingnya dengan seorang suami. Seorang istri tidak hanya menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan membantu suami mencari nafkah. Dengan demikian, tanggung jawab yang harus dilaksanakan istri semakin bertambah, tanggung jawab menjadi ibu rumah tangga dan tanggung jawab pekerjaan.

Salah satu pekerjaan yang paling banyak dilakukan wanita adalah menjadi pedagang. Hal ini disebabkan profesi pedagang adalah strata ekonomi rendah yang berjualan kebutuhan sehari-hari, baik mempunyai tempat berdagang tetap atau tidak tetap (Ginting, 2004). selalu memanfaatkan tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan atau pengunjung karena dapat memberikan keuntungan yang besar terhadap *income* (pendapatan) mereka seperti pusat kota, objek wisata, tempat keramaian, alun-alun kota atau taman kota (Rahmadani, 2017). Pedagang umumnya bermodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atau jerih payahnya. Keberadaan pedagang telah membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat kelas bawah karena harga yang relatif lebih murah dari toko atau restoran modern.

Menurut Eliana dan Ratina (2007) menyatakan bahwa keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah, waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja diantara seluruh anggota keluarga. Pendapatan yang dihasilkan dari alokasi waktu wanita untuk bekerja, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Menurut

Dewi (2019) seorang wanita yang merangkap bekerja pada umumnya lebih tertekan jika tidak bisa mengatur kehidupan keluarga dan pekerjaannya. Sebagai seorang ibu dibutuhkan persiapan dan pengorbanan dalam mengurus anak. Untuk Wanita berkeluarga yang bekerja tentu tantangannya menjadi lebih besar. Seorang wanita yang bekerja memiliki alasan sendiri dalam memilih untuk menjalankan peran gandanya. Selain karena ingin berkarier dan mengembangkan potensi yang dimiliki, seorang wanita menjalani peran ganda karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan yang sering terjadi pada wanita yang berperan ganda adalah rasa bersalah meninggalkan anak pada saat bekerja dan rasa tanggung jawab pemberian kasih sayang terhadap anak yang dirasa tidak maksimal.

Mayoritas wanita yang bekerja yaitu 96% mengaku tidak mendapatkan waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu dengan anak-anaknya. Bahkan ketika kembali dari kantor, 94% Wanita tidak berada untuk dekat dengan anak-anak karena berbagai macam alasan seperti lelah, harus mengerjakan tugas dan tidak mempunyai waktu. Sebagian wanita tidak puas dengan perannya sebagai ibu. Pada analisis akhir, sebanyak 76% wanita yang bekerja mengaku bahwa tidak puas dengan waktu yang dihabiskan dengan anak-anak. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita yang bekerja tidak puas dengan kinerja peran ibunya. Wanita yang bekerja menyadari fakta bahwa anak tidak mendapatkan perhatian ibu dengan tepat (Nisa, 2013).

Seorang ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah memiliki banyak persoalan, antara lain membagi waktu suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Tidak semua ibu bekerja dapat menjalankan peran gandanya dengan mudah, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit semakin berkembang dalam hidup sehari-hari (Yulia dalam Ghani, 2015).

Permasalahan tentang manajemen waktu bagi kalangan wanita memang tidak dapat dianggap sepele. Dalam hal ini wanita memiliki pandangan yang berbeda terhadap manajemen waktu. Bagi Sebagian wanita, waktu untuk menikmati istirahat menjadi lebih prioritas. Ini disebabkan oleh beban tugas

wanita di keluarga adalah mengurus rumah tangga. Hal tersebut menjadi sesuatu yang makin kompleks saat wanita harus bekerja di luar rumah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, perlu diadakan penelitian yang berjudul pembagian waktu kerja dan mengurus rumah tangga pada pedagang wanita di Alun-alun Kota Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana pembagian waktu kerja dan mengurus rumah tangga pada pedagang wanita di Alun-alun Kota Jember?"

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembagian waktu kerja dan mengurus rumah tangga pada pedagang wanita di Alun-alun Kota Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kesejahteraan sosial pada khususnya, peran pedagan wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi serta masukan tentang, peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga
- b. Hasil penelitian ini dapat ditransformasikan kepada para pedagang wanita pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Pedagang

Banyak profesi yang dimiliki setiap orang, dan tentu berbeda satu sama lain. Salah satu profesi yang paling banyak dijumpai adalah pedagang. Dalam konteks dunia usaha, pedagang diartikan sebagai suatu profesi yang berbentuk kegiatan ekonomi dengan skala kecil hingga besar. Lebih lanjut diungkapkan bahwa pedagang adalah orang yang menjual suatu produk, biasanya berupa barang kepada masyarakat (Aisyah & Qadri, 2019; Hadi, 2019).

Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi; pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi pedagang dibedakan berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga (Dewi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah orang yang melakukan penjualan atas barang tertentu yang dibutuhkan masyarakat. Secara konseptual, pedagang menjadi bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, untuk kepentingan kebutuhan konsumen.

2.1.2 Jenis-jenis Pedagang

Tidak dapat dipungkiri bahwa pedagang menjadi pemeran utama penggerak dalam pemenuhan keinginan maupun kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa pedagang bukan hanya menjual barang kebutuhan konsumen saja, tetapi beberapa menjadi penyedia barang tersier yang diinginkan oleh kalangan masyarakat. Ini mengartikan bahwa pedagang terbagi menjadi beberapa jenis.

Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokan sebagai berikut (Tasunaung et al., 2017; Fatmawati et al., 2020).

- a. Pedagang profesional; yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi-profesional; yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- c. Pedagang Subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
- d. Pedagang Semu; yaitu orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang.

Lebih lanjut disebutkan, jika ditinjau dari segi kapasitas kepemilikan barang yang tersedia, pedagang dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut (Armiadi & Indah Sari, 2020).

- a. Pedagang Menengah/ Agen/ Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
- b. Pedagang Eceran/ Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

Pemaparan teoritis di atas diasumsikan sebagai wujud keberagaman dalam konsep kegiatan perdagangan. Secara keseluruhan, uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa jenis pedagang. Jika ditinjau dari kuantitas kepemilikan barang dagangan, dikenal jenis agen atau biasa disebut grosir, sedangkan pedagang yang kepemilikan barang yang sedikit disebut pengecer.

Pada tataran ini, kepemilikan barang dagangan lebih mengacu pada besaran kepemilikan pendanaan sebagai bentuk modal usaha untuk menggerakkan kegiatan jual beli. Hal yang perlu dipahami bahwa tidak semua pedagang mampu mengelola usahanya. Hal ini kemudian menciptakan jenis pedagang yang ditinjau dari kepiawaian mengatur dan mengelola kegiatan usahanya, yaitu pedagang profesional, dan semi-profesional. Pada substansi tersebut, kenyataannya adalah keahlian pedagang dibentuk dari bakat, pengalaman, maupun pendidikan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Besar kecilnya keuntungan pedagang ditentukan oleh etika dari pedagang itu sendiri. Persaingan yang semakin ketat juga berpengaruh terhadap resiko kecurangan-kecurangan yang bisa saja dilakukan oleh oknum-oknum pedagang tertentu. Hal ini yang kemudian menjadi faktor yang mempengaruhi angka permintaan konsumen yang berdampak pada besar kecilnya keuntungan yang diperoleh pedagang. Beberapa kajian empiris menyebutkan bahwa etika maupun perilaku berdagang akan berdampak pada kuantitas pendapatan pedagang. Hal tersebut dipengaruhi pada beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut (Kusumastuti, 2012; Maheswara et al., 2016).

1. Takaran timbangan

Takaran adalah ukuran yang tetap dan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap individu.

2. Kualitas barang/produk

Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

3. Keramahan

Secara harfiah, ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya. Dalam pengertian serupa ramah juga dimaknai sebagai baik hati dan menarik budi bahasanya atau suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya di hadapan orang lain.

4. Penepatan janji

Seseorang akan dipercaya karena kebenaran ucapannya. Seorang pembeli akan percaya kepada penjual apabila pedagang mampu merealisasikan apa yang diucapkan.

5. Pelayanan

Pelayanan adalah menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas.

6. Empati pada pelanggan

Empati diartikan sebagai bentuk perhatian secara individual yang diberikan pedagang kepada pelanggan seperti kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, dan usaha pedagang untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggannya

7. Persaingan sesama pedagang

Persaingan adalah persaingan atau rivalitas antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan kepada penjual

2.2 Wanita

2.2.1 Peran Wanita

Isu-isu mengenai kiprah wanita di sektor publik nampaknya tidak pernah sepi dari perbincangan. Hal ini kemungkinan dikarenakan permasalahan wanita dalam lintasan sejarah merupakan permasalahan sosial yang belum berimbang dalam memandang kaum wanita masih sangat kuat (Fadilah, 2018). Dalam masyarakat yang mengaku modern dan demokratis sekalipun, masih dijumpai

pandangan yang menganggap bahwa wanita merupakan warga kelas dua dan pelengkap sehingga kiprahnya di sektor publik layak dipertanyakan (Amran, 2017).

Keterlibatan wanita di sektor publik sebenarnya juga tidak terlepas dari tuntutan ekonomi keluarga. Karena kesulitan ekonomi, terutama sebagai dampak dari krisis moneter berkepanjangan yang melanda Indonesia telah mendorong kaum wanita untuk ikut serta berperan aktif dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga dengan melakukan berbagai pekerjaan di luar rumah (Khatijah, 2019). Dengan masuknya kaum wanita ke sektor publik, berarti perannya tidak lagi sebagai seorang istri dan ibu yang bertanggung jawab dalam sosialisasi anak-anaknya melainkan sekaligus sebagai pekerja.

Banyaknya peran yang dilakukan wanita membuat wanita itu semakin mandiri. Peran suami sebagai pencari nafkah keluarga lambat laun bergeser dengan banyaknya wanita bekerja di luar rumah tangga. Hilangnya fungsi suami tersebut diterjemahkan sebagai kehilangan tempat bergantung pendapatan keluarga, sedangkan kebutuhan keluarga semakin meningkat (Fitria, 2019). Hal tersebut membuat wanita harus berpartisipasi dalam peningkatan pendapatan keluarga.

Wanita dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada masyarakat industri modern, wanita berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendiri dan untuk memperoleh pekerjaan tanpa bantuan dan perkenan para lelaki. Wanita telah diberikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Banyak kemungkinan, pada permulaan abad ini, sedikit wanita bekerja kecuali karena terdorong oleh karena kemiskinan. Sekarang ini, lebih banyak wanita yang bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga atau karena memang ingin bekerja.

2.2.2 Peranan Wanita dalam Keluarga

Peranan atau peran adalah pola perilaku yang dikaitkan dengan status atau kedudukan. Setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Peranan ini dapat diibaratkan

dengan peran yang ada dalam suatu sandiwara yang para pemainnya mendapatkan tugas untuk memainkan sebagai atau seluruh bagian cerita yang menjadi tema sandiwara tersebut (Setyawati & Ningrum, 2018).

Sebagai wanita yang telah menikah mempunyai peran dalam keluarga inti sebagai istri, pengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Pada umumnya dirasakan sebagai tugas utama dari seorang wanita yang terkait dalam gambaran perkawinan. Dalam tiga peranan tersebut, wanita memberikan diri sepenuhnya demi kesejahteraan bagi keluarganya (Prasekti, 2017). Banyak wanita merasa tidak puas dalam ketiga peran di atas dan sering keadaan ekonomi keluarganya menuntut untuk bekerja di luar, atau mencari suatu kegiatan yang menambah penghasilan keluarga (Selva et al., 2019).

Peran wanita pedagang adalah sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, pedagang (usaha berdagang di lokasi tertentu) dan pendapatan keluarga. Rahman (2018) berpendapat bahwa pengambilan keputusan dalam keluarga ada empat bagian, diantaranya sebagai berikut.

1. Tingkat keputusan dihubungkan dengan bidang perdagangan, terdiri atas penentuan besarnya modal yang digunakan, lokasi berdagang, mengatur/mempersiapkan barang dagangan, membeli keperluan, cara berdagang, jenis komoditi, membersihkan tempat berdagang dan menentukan harga barang dagangan.
2. Tingkat keputusan dihubungkan dengan pengeluaran dalam kebutuhan pokok, terdiri atas makanan, biaya pendidikan, dan perawatan kesehatan.
3. Tingkat keputusan dihubungkan dengan pembentukan keluarga yang terdiri atas jumlah anak, pembagian kerja anak-anak dan pengawasan anak-anak.
4. Tingkat keputusan dalam rumah tangga dihubungkan dengan kegiatan sosial sesuai yang ada dengan kemasyarakatan terdiri atas arisan, keagamaan dan gotong royong.

Pengambilan keputusan dalam bidang produktif (usaha dagang) yaitu berkaitan dengan penetapan pasar, lokasi tempat berjualan, jenis komoditi yang akan di jual, saluran pemasaran, harga, masalah penjualan, penawaran dan

persaingan antar pedagang. Menurut Holijah (2020) beberapa pola pengambilan keputusan, diantaranya sebagai berikut.

- a. Keputusan istri sendiri
- b. Keputusan bersama, istri dominan
- c. Keputusan setara (seimbang)
- d. Keputusan bersama, suami dominan
- e. Keputusan suami sendiri

Ada beberapa bentuk struktur rumah tangga yang mendorong wanita mencari pekerjaan berupah, yaitu rumah tangga yang dipimpin oleh wanita akibat perceraian atau meninggal, wanita dari keluarga miskin sebagai pencari nafkah utama, dan wanita muda belum menikah dari keluarga inti yang bekerja untuk membantu meringankan beban keluarga. Wanita-wanita tersebut bekerja bukan sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangga, tetapi bekerja tidak hanya untuk dirinya sendiri dengan harapan meringankan beban ekonomi keluarga, meningkatkan taraf hidup, pemenuhan kebutuhan hidup, dan perbaikan ekonomi keluarga.

2.2.3 Kedudukan Wanita dalam Menafkahi Keluarga

Nafkah adalah pemberi kebutuhan pokok dalam hidup dari seorang suami kepada istrinya. Dengan demikian, nafkah istri berarti pemberian yang wajib dilakukan oleh suami kepada istri dalam masa perkawinannya. Tugas utama ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangga dan keluarga. Bertanggung jawab atas kegiatan kebersihan dan kerapian di rumah. Adapun kedudukan wanita dalam keluarga antara lain sebagai berikut (Ismail, 2012).

1. Pendamping suami
2. Penjaga harta benda yang ada dirumah
3. Pendidik anak-anaknya
4. Sebagai pengganti kedudukan suami jika suami telah tiada

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa di dalam keluarga seorang suami mempunyai kedudukan sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan anggota keluarganya. Tugas pokok

suami adalah bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun ada juga wanita yang ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama. Dengan perkembangan jaman yang semakin maju dan semakin meningkatnya kebutuhan pokok keluarga, kedudukan wanita bertambah seperti keikutsertaan wanita membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga (Harisman, 2015). Kedudukan wanita (wanita rumah tangga) tidak berubah tetapi bertambah dengan berdagang.

Meski wanita pekerja itu mempunyai peran membantu suami mencari nafkah, dalam wilayah domestik rumah tangga suami mempunyai peran dan tanggung jawab dalam menciptakan keluarga sakinah, dan ini sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab pria. Tidak dapat dikatakan yang satu dominan dan lebih menentukan, sedang yang lain sekedar pelengkap, keduanya saling melengkapi dan saling mendukung.

2.2.4 Peran Wanita dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk yang sangat padat terutama pada kota-kota besar. Dengan jumlah penduduk yang sangat padat tersebut, membuat Indonesia banyak mengalami masalah sosial. Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah tidak kesesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis faktor, yakni antara lain:

1. Faktor ekonomi, kemiskinan, pengangguran
2. Faktor budaya, perceraian, kenakalan remaja
3. Faktor biologis, penyakit menular, keracunan makanan
4. Faktor psikologis penyakit syaraf, aliran sesat (Kusmayandi, 2017)

Masalah sosial yang diakibatkan oleh faktor ekonomi, yaitu kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan ini memang merupakan suatu kendala dalam suatu masyarakat ataupun ruang lingkup yang lebih luas (Amalia, 2015).

Selain itu, penduduk miskin akan sulit mencari lapangan pekerjaan. Penduduk miskin tanpa mata pencaharian akan memanfaatkan lingkungan sekitar, sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah ekologi yang berlaku (Rahayu, 2020). Kelompok masyarakat yang tidak maju lebih sering selalu mengalami pertumbuhan dengan pesat atau bertambah banyak jumlahnya terutama karena angka kelahiran yang tinggi.

Dari permasalahan ekonomi keluarga atau kemiskinan, maka perlu adanya usaha untuk memanfaatkan sumber dan peluang ekonomi tersebut agar memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik yaitu dengan cara mencari dan menciptakan pekerjaan sendiri serta masyarakat atau individu mempunyai skill atau kemampuan berdagang sehingga akan berjalan dengan baik. Peran perempuan mencari nafkah disebabkan banyak hal salah satunya akibat perceraian dan kurangnya memenuhi kebutuhan keluarganya. Yang paling banyak dikarenakan kemiskinan yang membuat wanita dan ibu-ibu rumah tangga membantu suami mencari nafkah dengan berdagang.

2.2.5 Pedagang Wanita

Walaupun antara pedagang pria dan wanita pada umumnya sama, namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis. Perbedaan-perbedaan antara pedagang wanita dan laki-laki antara lain sebagai berikut (Fatmawati et al., 2020; Khatijah, 2019).

1. Wanita berdagang dimotivasi untuk membuka bisnis karena ingin berprestasi dan adanya frustrasi dalam pekerjaan sebelumnya. Wanita merasa terkekang tidak dapat menampilkan kemampuannya dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada dirinya.
2. Dalam hal permodalan bisnis pria pedagang lebih leluasa memperoleh sumber modal sedangkan wanita pedagang memperoleh sumber modal dari tabungan, harta pribadi, dan pinjaman pribadi. Agak sulit pedagang wanita memperoleh pinjaman perbankan dibandingkan kaum pria.
3. Mengenai karakteristik kepribadian wanita pedagang mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan enerjik serta mampu

berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan memiliki *medium level of self confidence*, kaum pria *self confidence*-nya lebih tinggi dari kebanyakan wanita.

4. Usia memulai usaha pria rata-rata umur 25-35, sedangkan wanita berusia 35-45.
5. Kerabat yang menunjang pada pedagang wanita adalah keluarganya, suami, organisasi wanita dan kelompok-kelompok sepergaulanya.
6. Bentuk bisnis atau usaha yang dibuka pada pria pedagang kebanyakan lebih banyak ragamnya akan tetapi pada wanita pedagang kebanyakan berhubungan dengan bisnis jasa, pendidikan, konsultan, dan *public relations*.

2.2.6 Faktor-faktor yang Mendorong Wanita Berdagang

Ada dua faktor yang mendorong wanita melakukan kegiatan berdagang yaitu sebagai berikut (Hastuti, 2016; Mayasari, 2019) .

a. Faktor Internal

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan dalam bentuk *role models* dapat berpengaruh terhadap minat berdagang. *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, kakek, nenek, paman dan bibi yang memiliki usaha sendiri yang sudah sukses. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi anak sejak kecil agar menjadi seorang pedagang.

2. Pendidikan

Keinginan menggunakan ilmu yang sudah diterima di sekolah. Ini merupakan salah satu faktor yang mendorong wanita berdagang atau bekerja.

3. Kebutuhan memperkuat diri

Kebutuhan memperkuat diri ini berkaitan dengan tututan individu akan pengembangan diri, serta memuaskan diri dapat menguasai orang.

4. Kebutuhan mempertahankan diri

Kebutuhan ini berkaitan dengan mempertahankan harga diri seperti untuk tidak dipermalukan, kehilangan muka serta mempertahankan prestise

b. Faktor Eksternal

1. Adanya peluang usaha
2. Keinginan menghasilkan produk yang super
3. Keadaan ekonomi keluarga

2.3 Waktu Kerja

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang. Waktu Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. . Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Bagi seseorang adalah perlu ada dokumen waktunya dan tahu ke mana arah yang dituju sebelum ia dapat menguruskan waktunya. Mencatat, merancang dan mengawasi waktu adalah dasar pengukuran waktu yang efektif (Tyas & Herawati, 2017).

Kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif adalah sebagai berikut (Hanum & Safuridar, 2018).

1. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan di laksanakan
2. Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan
3. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak
4. Mengawasi masalah berulah supaya tidak terjadi lagi
5. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
6. Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan
7. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap perkerjaan yang dikerjakan
8. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
9. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
10. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan
11. Mempunyai system arsip penyimpanan informasi yang lengkap

Manajemen waktu sebagai suatu ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu melalui unsur-unsur yang ada didalamnya (Suprihanto, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Lakein, ia mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk menunjang aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu agar penggunaan waktu menjadi efisien dan efektif.

Sebagaimana dikutip oleh Vina, Orr dan Tracy mengatakan bahwa efek-efek dari manajemen waktu terbagi menjadi beberapa macam, yaitu :

- 1) Dapat meningkatkan keteraturan hidup, percaya diri dan disiplin.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas kehidupan diluar jam kerja.
- 3) Dapat meningkatkan penghasilan (gaji) pada tiap individu.
- 4) Dapat meningkatnya kepuasan kerja pada individu.
- 5) Dapat mengurangi kesalahan yang dibuat dalam pekerjaan.
- 6) Dapat mengurangi jumlah krisis yang dihadapi individu.
- 7) Menurunnya tingkat stress pada individu.
- 8) Dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dan diperolehnya prestasi kerja yang baik.
- 9) Dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja.

Hoff dkk menjelaskan bahwa manajemen waktu setiap individu berbeda-beda dengan individu lain. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu., yaitu sebagai berikut:

- a. Usia; semakin tinggi usia seseorang, maka semakin baik pula kemampuan manajemen waktunya.
- b. Jenis Kelamin; apabila wanita mempunyai waktu luang, maka wanita lebih suka mengisi waktu luang tersebut dengan melakukan pekerjaan yang ringan daripada bersantai-santai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hampir

seluruh waktunya cenderung digunakan untuk diisi dengan berbagai macam aktivitas.

2.4 Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan apabila pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama (Badan Pusat Statistik, 2013). Anggota rumah tangga adalah semua orang yang bertempat tinggal disuatu rumah, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada (Mantra, 2003).

Menurut Widiastuti (2009), pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Mumtahinnah (2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Menurut Fredian dan Maule (2012) masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak.

Ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga.

Menurut Kartono (1992), ibu memiliki peranan sebagai berikut:

- a) *Peranan sebagai istri*, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada *partner* hidupnya.
- b) *Peranan sebagai partner seks*, mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya hubungan hetero-seksual yang memuaskan, tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks.
- c) *Peranan sebagai ibu dan pendidik*, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi

semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.

- d) *Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga*, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja (*division of labour*), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga.

2.5 Kerangka Pemikiran

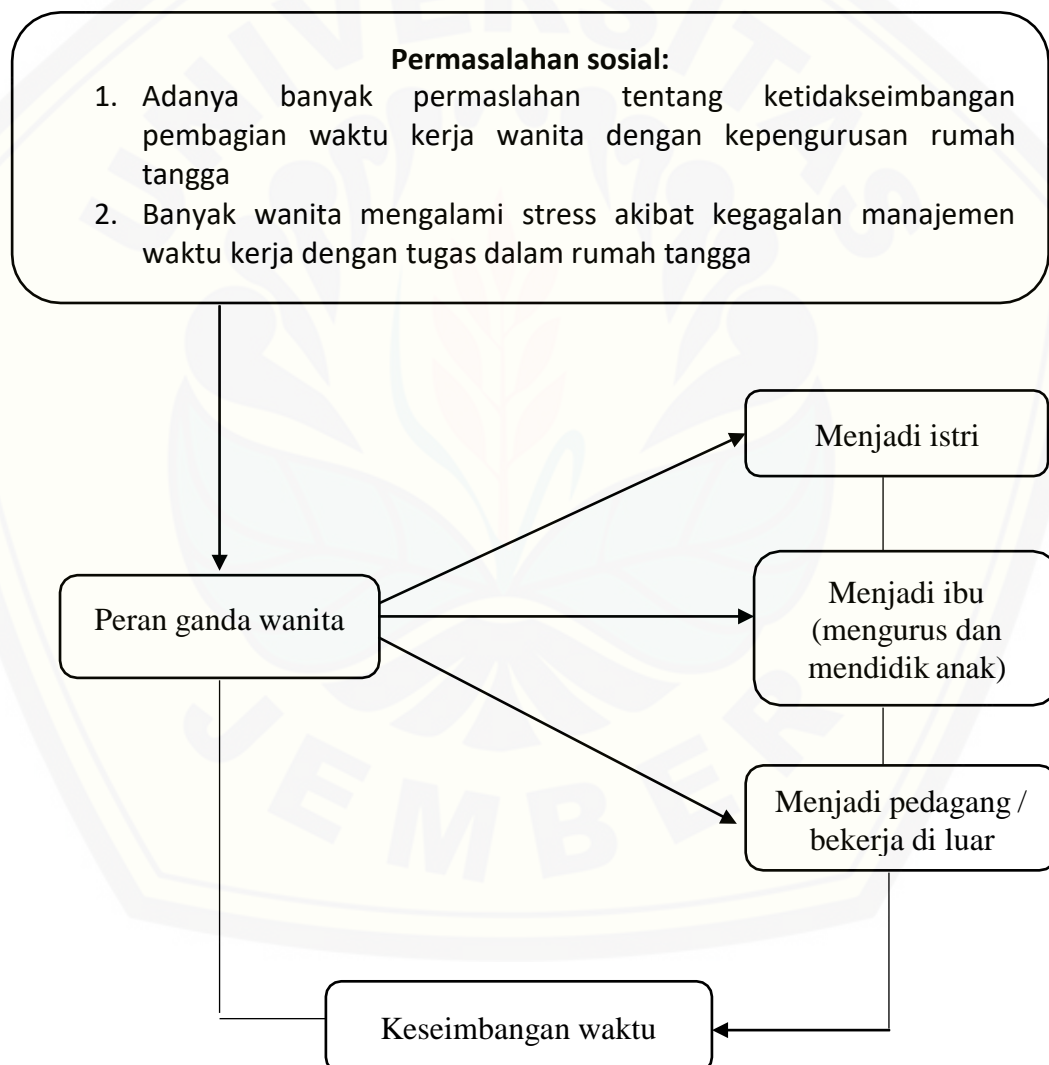
Kedudukan wanita dalam rumah tangga memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai istri pendamping dan partner suami, sebagai ibu bagi anak-anak, dan memiliki tugas mulia yaitu menata dan mengatur kehidupan rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak-anak dan menciptakan suasana rumah tangga yang nyaman dan harmonis.

Wanita yang bekerja mencari uang untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga, berarti memiliki tugas ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah. Pekerjaan wanita berbagai macam jenis salah satunya sebagai pedagang. Wanita memasuki lapangan kerja, bisa jadi dilatarbelakangi oleh beberapa alasan diantaranya berkaitan dengan citra diri maupun faktor ekonomi keluarga. Citra diri dapat melatarbelakangi kaum wanita memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah, dimana dengan bekerja mereka dapat mengembangkan suatu citra diri, sikap percaya diri dan meningkatkan harga diri. Ini kebanyakan dari kalangan isteri yang memiliki suami dengan standar ekonomi yang tinggi.

Kondisi ekonomi rumah tangga yang terbatas atau serba kekurangan, maka wanita mencari pekerjaan walau sebagai buruh, ini semua dalam rangka upaya agar dapat terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, karena pada saat sepanjang suami isteri telah mencapai usia pertengahan, keuntungan ekonomis berkat kerja ganda ini akan berguna untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mulai berubah. Keuntungan ekonomis bagi isteri yang bekerja sebagai buruh adalah untuk menambah penghasilan suami dan dapat membantu penghasilan rumah

tangga, karena tuntutan dan desakan kebutuhan ekonomi sesuatu yang mutlak dipenuhi.

Namun ada kalanya seorang wanita yang telah berkeluarga mengalami tekanan cukup berat. Hal ini terutama disebabkan oleh masalah waktu. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa wanita yang bekerja di luar, cenderung tidak bisa melakukan manajemen waktu. Akibatnya tugas dan kewajiban wanita sebagai ibu rumah tangga menjadi terbengkalai. Adapun bagan kerangka pemikiran yang tersusun sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti/ Publikasi	Hasil
1	Pembagian Kerja Dan Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Karang Agung dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan	Nugraheni, A. R (2017)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pembagian kerja antara suami dan istri dalam pengelolaan usahatani karet di Desa Karang Agung dan Sumber Mulya dominan dilakukan oleh suami. Istri hanya terlibat dalam pekerjaan penyadapan karet dan pengumpulan getah karet; 2) Curahan waktu kerja wanita dalam aktivitas domestik di Desa Sumber Mulya memiliki rata-rata curahan waktu kerja lebih tinggi daripada Desa Karang Agung masing-masing sebesar 122 jam per bulan dan 107 jam per bulan</p>
2	Work Engagement pada Wanita Karir yang Mengurus Rumah Tangga	Melati, E. (2011) Skripsi	<p>Penelitian ini menemukan beberapa temuan, yaitu Informan 1 atau RA menunjukkan sikap Engagement yaitu Vigor melalui sikap Semangat mandiri, dan Tidak Mudah menyerah, Dedication dibuktikan dengan adanya sikap Merasa rekan kerja seperti keluarga, Konsentrasi terhadap pekerjaan, ada atau tanpa pengawasan, bersedia</p>

- membantu pekerjaan
devisi lain, Bekerja secara
efektif, Absorption
dibuktikan dengan
beberapa sikap yaitu
Merasa memiliki
perusahaan, Merasa Waktu
berjalan cepat
- Dari hasil penelitian ini
dapat disimpulkan
bahwa terdapat pengaruh
yang positif antara
manajemen waktu ibu
bekerja terhadap
kecerdasan emosional
anak. Tingkat kekuatan
pengaruh manajemen
waktu ibu bekerja terhadap
kecerdasan emosional
anak adalah sedang. Hasil
perhitungan uji analisis
statistik menyatakan
bahwa 44,0% kecerdasan
emosional anak ditentukan
oleh manajemen waktu ibu
bekerja, sedangkan sisanya
ditentukan oleh variabel
lain yang tidak diteliti
- 3 Pengaruh
Manajemen
Waktu Ibu
Bekerja
Terhadap
Kecerdasan
Emosional Anak
- Aisyah, S. N., Gede
Putri, V. U., & Mulyati,
M. (2016) *KKP (Jurnal
Kesejahteraan
Keluarga Dan
Pendidikan)*
- 4 Manajemen
Waktu Geolog
Wanita
(Geologiwati),
Untuk
Menjalani Peran
Sebagai Ibu
Rumah Tangga
Dan Pekerja
(Studi Kasus Di
Kabupaten
- Winarti, W., &
Nugrahini, R. A. (2017)
*Jurnal Ilmiah Teknik
Industri*
- Rata-rata waktu yang
dipergunakan untuk
berperan sebagai ibu
rumah tangga sebanyak
13.83 jam, sedangkan
10.17 jam sisanya dipakai
untuk bekerja

Sleman)

- Peran Ganda
Wanita dalam
Ekonomi
Keluarga (Studi
5 Kasus Pada
Pedagang
Wanita Pasar
Klewer)
- Bachtiar Suryo
Bawono; Bambang
Santosa/ *Journal of
Development and
Social Change*, Vol. 3,
No. 1, April 2020, pp.
11-18
- Peran wanita dalam
ekonomi keluarga dapat
menambah penghasilan
keluarga ketika hanya istri
yang berdagang. Namun
pada keluarga yang
melakukan kegiatan
berdagang suami dan istri
dalam satu kios, maka
peran istri cenderung tidak
berpengaruh dalam
menambah penghasilan
keluarga



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pembagian waktu kerja dan mengurus rumah tangga pada pedagang wanita di pasar Kepatihan.

3.2. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pembagian waktu kerja dan mengurus rumah tangga pada pedagang wanita di Alun-alun Kota Jember. Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah di Alun-alun Kota Jember yang beralamat di Jl. PB Sudirman, Kp. Using, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Penentuan lokasi penelitian ini didasari oleh beberapa hal yang menjadi pertimbangan, diantaranya yaitu Banyaknya pedagang wanita yang berjualan di area Alun-alun Jember, Hal ini menjadi dasar kuat untuk menggali informasi terkait permasalahan yang diangkat dalam permasalahan ini.

3.3. Objek dan Fokus Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pedagang wanita di pasar Kepatihan Jember. Sedangkan fokus penelitian yang akan dikaji adalah tentang pembagian waktu kerja dan mengurus rumah tangga pada pedagang wanita di pasar Kepatihan.

3.4. Pengumpulan Data Penelitian

Bungin (2003) menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara yang diperlukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*. Arikunto (2002), berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Bungin (2008) menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang pembagian waktu kerja dan mengurus rumah tangga pada pedagang wanita di Alun-alun Jember dan faktor-faktor yang menjadi kendalanya.

2. Dokumentasi

Arikunto (2002) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Nawawi (2005) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian

ini, dokumentasi diperoleh dengan cara melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara maupun observasi secara langsung pada subjek yang akan diteliti.

3.5. Penentuan Informan Penelitian

Informan adalah pihak yang paling penting dalam sebuah penelitian. Peran serta informan akan mempengaruhi jalannya penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive* dalam menentukan informan. Menurut (Sugiyono, 2015) *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan metode *purposive* dikarenakan peneliti telah memahami kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitar lokasi yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas informan nantinya. Menurut Sutinah (2005) informan pokok merupakan informan yang dapat memberikan informasi pokok terhadap peneliti yang memiliki keterkaitan data-data dan informasi penelitian. Informan pokok merupakan mereka yang mengetahui informasi dan data penelitian karena informan terlibat dalam fenomena penelitian. Dengan demikian yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini adalah pedagang wanita di Alun-alun Jember. Kriteria yang diambil dalam menentukan informan pokok adalah setiap pedagang wanita yang berkeluarga lengkap. Arti lengkap dalam hal ini adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Adapun jika memiliki tambahan anggota keluarga lain, dapat dimasukkan ke dalam kriteria yang dimaksud.

3.6. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi secara langsung.

3.7. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.

Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2015), yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Data akan dimulai dengan memaparkan gambaran umum data Kabupaten Jember dengan memaparkan data mengenai data geografis, kondisi pendidikan, agama, sosial, ekonomi dan budaya. Secara umum akan diurai sebagai berikut. Peneliti menyadari lingkup penelitian hanya para pedagang yang berada dilingkungan Alun-Alun Kabupaten Jember. Secara khusus untuk menjabarkan kondisi umum lokasi penelitian di Alun-Alun Jember, secara singkat para pedagang berada di di sebelah kiri depan Kantor Pemkab Jember.

Alun-Alun Jember secara umum terdapat lapangan luas ditengah, terdiri lapangan sepakbola, lapangan basket, lapangan voly. Disebelah depannya terdapat pepohonan kelapa yang cukup luas, didepannya terdapat taman bermain dan warung-warung. Objek dan subjek penelitian pedagang wanita yang berjualan di Alun-Alun Jember yang berada disebelah kiri Kantor Pemkab Jember. Selanjutnya data yang akan ditampilkan kondisi Kabupaten Jember secara umum.

4.1.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Jember secara astronomis terletak pada posisi 6°27'29" s/d 7°14'35" Bujur Timur dan 7°59'6" s/d 8°33'56" Lintang Selatan dengan luas wilayah seluas 3.293,34 Km². dan memiliki ± 76 pulau-pulau kecil dengan pulau terbesar adalah Pulau Nusa Barong. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Jember memiliki batas:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi
- Sebelah Barat : Kabupaten Lumajang

Secara administratif wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan terdiri atas 28 kecamatan dengan 225 desa dan 3 kecamatan dengan 22 kelurahan. Kecamatan terluas adalah

Tempurejo dengan luas 524,46 KM^2 atau 15,9% dari total luas wilayah Kabupaten Jember. Kecamatan yang terkecil adalah Kaliwates, seluas 24,94 KM^2 atau 0,76%. Jumlah luas wilayah Kabupaten Jember adalah 3.092,34 KM^2 .

Penggunaan lahan di Kabupaten Jember didominasi oleh fungsi kegiatan budidaya, dimana lahan yang dibudidayakan untuk pertanian adalah seluas 46,41% dari luas wilayah, sedangkan sisanya digunakan untuk permukiman seluas 9,93%, hutan seluas 21,17% dan lain-lain seluas 22,49%. Jember dikenal dengan sebutan “daerah 1.000 gumuk atau bukit” karena memiliki setidaknya 1.666 bukit yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Jember. Namun saat ini bukit-bukit tersebut terancam musnah, karena penambangan pasir di bukit yang berlebihan.

4.1.1.2 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Jember berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2019 tercatat sebanyak 2.592.332 jiwa, terdiri dari 1.274.963 jiwa penduduk laki-laki dan 1.317.359 jiwa penduduk perempuan, dengan sex ratio di Kabupaten Jember sebesar 96,43. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Jember relatif terus bertambah, pertumbuhan rata-rata penduduk sebesar 0,63% pertahun.

Distribusi penduduk Kabupaten Jember dapat dikatakan tersebar secara merata untuk masing-masing kecamatan. Kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak adalah Kecamatan Sumbersari dengan 125.981 jiwa (5,41%), sedangkan Kecamatan Jelbuk merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 31.967 jiwa (1,37%). Kepadatan penduduk rata-rata di Kabupaten Jember pada Tahun 2010 adalah 707,47 jiwa/ KM^2 . Kepadatan penduduk paling tinggi adalah di Kecamatan Puger dengan tingkat kepadatan sebesar 130.905 jiwa/ KM^2 , sedangkan Kecamatan Arjasa memiliki tingkat kepadatan terendah dengan 30.18 jiwa/ km^2 .

Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas suku Jawa dan suku Madura, dan sebagian besar beragama Islam. Selain itu terdapat warga Tionghoa dan Suku Osing. Rata rata penduduk Jember adalah masyarakat pendatang. Suku Madura dominan di daerah utara dan Suku Jawa di daerah selatan dan pesisir pantai. Bahasa Jawa dan Madura digunakan di banyak tempat, sehingga umum bagi masyarakat di Jember menguasai dua bahasa daerah tersebut dan juga

saling pengaruh tersebut memunculkan beberapa ungkapan khas Jember. Percampuran kedua kebudayaan Jawa dan Madura di Kabupaten Jember melahirkan satu kebudayaan baru yang bernama budaya Pendalungan. Masyarakat Pendalungan di Jember mempunyai karakteristik yang unik sebagai hasil dari penetrasi kedua budaya tersebut. Kesenian Can Macanan Kaduk merupakan satu hasil budaya masyarakat Pendalungan yang masih bertahan sampai sekarang di kabupaten Jember.

Berikut ini tabel 1; jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang ada di kabupaten jember.

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Jombang	30.699	50,76%	29.783	49,24%	60.482
2	Kencong	36.754	50,41%	36.152	49,59%	72.906
3	Sumberbaru	61.707	50,12%	61.419	49,88%	123.126
4	Gumukmas	46.588	50,82%	45.079	49,18%	91.667
5	Umbulsari	40.140	50,58%	39.223	49,42%	79.363
6	Tanggul	47.991	50,13%	47.738	49,87%	95.729
7	Semboro	25.530	50,29%	25.237	49,71%	50.767
8	Puger	66.844	51,06%	64.061	48,94%	130.905
9	Bangsalsari	65.046	50,05%	64.921	49,95%	129.967
10	Balung	43.675	50,39%	43.002	49,61%	86.677
11	Wuluhan	66.966	51,53%	62.988	48,47%	129.954
12	Ambulu	61.697	51,36%	58.420	48,64%	120.117
13	Rambipuji	46.246	50,42%	45.484	49,58%	91.730
14	Panti	33.969	50,28%	33.587	46,72%	57.565
15	Sukorambi	20.826	50,16%	26.669	46,84%	45.556
16	Jenggawah	46.261	50,93%	44.577	49,67%	50.838
17	Ajung	43.035	50,82%	41.644	46,18%	34.679
18	Tempurejo	39.610	50,93%	38.171	46,67%	77.781
19	Kaliwates	56.493	49,79%	56.979	56,21%	113.472
20	Patrang	51.727	50,08%	51.664	46,92%	103.281
21	Sumbersari	57.091	49,87%	57.336	50,13%	114.480
22	Arjasa	19.984	50,19%	19.630	49,61%	30.18
23	Mumbulsari	35.904	50,21%	35.605	49,79%	71.508
24	Pakusari	22.431	49,78%	22.632	50,22%	45.063
25	Jelbuk	16.467	50,26%	16.208	49,74%	32.765
26	Mayang	25.922	49,86%	26.070	50,14%	51.992
27	Kalisat	39.934	50,05%	39.847	49,95%	79.781
28	Ledokombo	34.265	50,09%	34.146	49,91%	68.411
29	Sukowono	31.615	49,76%	31.918	50,24%	63.533
30	Silo	60.565	50,87%	58.502	49,13%	119.067
31	Sumberjambe	30.854	50,10%	30.733	49,90%	61.587

JUMLAH	1.306.83	50,45	1.283.67	49,55	2.590.515
	6	%	9	%	

4.1.1.3 Agama

Agama yang dianut mayoritas penduduk Kabupaten Jember adalah agama Islam, yang ditandai dengan berkembangnya pusat-pusat keagamaan khususnya pesantren. Kehidupan beragama pada sebagian masyarakat baru mencapai tataran simbol-simbol keagamaan dan belum sepenuhnya bersifat substansial. Dengan demikian, keterlibatan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat khususnya pesantren menjadi sangat penting dalam upaya mengatasi permasalahan dalam masyarakat. Berdasarkan data Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember,

Di Kabupaten Jember tercatat bahwa jumlah bangunan masjid 2.355 buah, bangunan mushola 10.285 buah, bangunan gereja Kristen Protestan 72 buah, bangunan gereja Kristen Katholik 14 buah, bangunan pura 12 buah dan bangunan vihara 2 buah.

Agama yang dianut mayoritas Islam, yang ditandai dengan berkembangnya pusat-pusat keagamaan khususnya pesantren. Kehidupan beragama pada sebagian masyarakat baru mencapai tataran simbol-simbol keagamaan dan belum sepenuhnya bersifat substansial. Dengan demikian, keterlibatan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat khususnya pesantren menjadi sangat penting dalam upaya mengatasi permasalahan dalam masyarakat. Berikut ini tabel 2; jumlah penduduk menurut agama:

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha
1	Jombang	60.085	156	45	192	4
2	Kencong	71.424	1322	88	36	34
3	Sumberbaru	121.762	206	65	5	2
4	Gumukmas	91.343	218	40	51	15
5	Umbulsari	76.590	1834	247	680	11
6	Tanggul	94.703	572	275	73	100
7	Semboro	48.039	2586	132	8	2
8	Puger	130.211	424	142	14	32
9	Bangsalsari	129.529	356	57	13	4
10	Balung	86.036	385	175	25	75
11	Wuluhan	129.472	218	230	12	12
12	Ambulu	171.968	1593	431	23	71
13	Rambipuji	90.850	489	278	17	87
14	Panti	67.442	62	35	10	4
15	Sukorambi	41.409	52	31	20	4
16	Jenggawah	90.368	213	95	10	45

17	Ajung	84.402	176	48	20	33
18	Tempurejo	77.439	210	99	15	0
19	Kaliwates	104.485	4113	3833	155	839
20	Patrang	100.651	1609	745	166	94
21	Sumbersari	109.895	2520	1654	259	133
22	Arjasa	39.716	70	19	6	2
23	Mumbulsari	71.408	58	31	5	6
24	Pakusari	44.873	113	61	5	10
25	Jelbuk	32.722	19	2	3	6
26	Mayang	51.739	120	97	23	11
27	Kalisat	72.287	343	100	4	43
28	Ledokombo	68.277	98	20	8	4
29	Sukowono	63.074	350	60	8	38
30	Silo	118.672	280	63	24	25
31	Sumberjam be	61.176	366	25	4	16
	JUMLAH	2.556.024	21.131	9.223	1.894	1.762

4.1.1.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi

Dengan sebagian besar penduduk masih bekerja sebagai petani, perekonomian Jember masih banyak ditunjang dari sektor pertanian. Jember terkenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Tembakau Jember adalah tembakau yang digunakan sebagai lapisan luar/kulit cerutu. Di pasaran dunia tembakau Jember sangat dikenal di Jerman dan Belanda. Di Jember terdapat banyak area perkebunan, sebagian besar peninggalan Belanda. Perkebunan yang ada dikelola oleh Perusahaan nasional PTP Nusantara, Tarutama Nusantara (TTN), dan Perusahaan daerah yaitu PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan).

Kabupaten Jember sebagai salah satu lumbung beras nya Provinsi Jawa Timur, mencerminkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan yang cukup besar (*leading sector*) atau sekitar 41,73% dari total nilai tambah yang tercipta di tahun 2015 dalam perekonomian Kabupaten Jember sehingga dapat dikatakan struktur ekonomi di Jember merupakan tipe agraris. Karena perekonomian Jember pada umumnya berbasis pada pertanian, maka pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya alam menjadi hal yang mutlak dan penting sehingga diharapkan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berorientasi pada pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran sektor yang memiliki pangsa terbesar kedua dalam struktur perekonomian setelah sektor pertanian. Masih memberikan sumbangan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten, terutama pada sub sektor perdagangan. Hal ini ditandai dengan

maraknya mini market/supermarket baru seperti indomaret dan alfamart di berbagai pelosok kecamatan dan pusat perbelanjaan seperti golden market, carefour, matahari departement store dan roxy masih menunjukkan eksistensinya.

Di wilayah kecamatan kota pendirian mini market/super market tampak berjamur dengan radius lokasi tidak lebih dari satu kilometer. Nampak bahwa usaha perdagangan saat ini merupakan usaha yang paling menguntungkan bagi pelaku usaha, karena dengan resiko minimal sektor ini mampu memberi keuntungan yang lebih besar dibanding sektor lainnya. Selain itu, untuk berusaha di bidang perdagangan tidak memerlukan keahlian tertentu sebagaimana dibutuhkan pelaku usaha sektor lainnya.

Dengan sebagian besar penduduk masih bekerja sebagai petani, perekonomian Jember masih banyak ditunjang dari sektor pertanian. Di Jember terdapat banyak area perkebunan, sebagian besar peninggalan Belanda. Perkebunan yang ada dikelola oleh Perusahaan nasional PTP Nusantara, Tarutama Nusantara (TTN), dan Perusahaan daerah yaitu PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan). Jember terkenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Tembakau Jember adalah tembakau yang digunakan sebagai lapisan luar/kulit cerutu. Di pasaran dunia tembakau Jember sangat dikenal di Jerman dan Belanda.

4.1.1.5 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa karena masa depan bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan, sehingga pendidikan merupakan tempat ketergantungan dari banyak harapan masa depan masyarakat, harapan bangsa dan negara. Salah satu tujuan pembangunan pemerintah Kabupaten Jember adalah meningkatkan kualitas pendidikan, keterampilan dan kesehatan untuk mengangkat harkat dan derajat masyarakat yang berbasis pada kekuatan dan budaya daerah. Pembangunan pendidikan diarahkan pada 3 kebijakan pokok yaitu, pemerataan dan perluasan akses memperoleh pendidikan, peningkatan mutu, relevansi pendidikan dan daya saing dan penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Perluasan akses pendidikan merupakan pilar kebijakan yang diarahkan untuk memperluas daya tampung satuan pendidikan dengan tujuan akhir agar semua warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu. Selama kurun waktu tahun 2009-2016 telah dilaksanakan sejumlah kegiatan untuk mencapai indikator capaian

kinerja perluasan dan pemerataan akses pendidikan. Pengambilan salah satu bentuk kebijakan oleh pemerintah tentang wajib belajar 12 tahun dan anggaran APBN dan APBD 20% yang dilarikan ke sektor pendidikan semakin banyak jumlah jumlah populasinya. Pertumbuhan lembaga pendidikan dengan perimbangan jumlah output siswa diharapkan akan terampung di lembaga pendidikan setempat untuk mensukseskan program tersebut. Grafik perkembangan jumlah lembaga tersebut diimbangi dengan penataan semua sistem. Di sektor pendidikan berdasarkan hasil pendataan sekolah

Kabupaten Jember, ada sekitar 2.000 lebih sarana pendidikan kelas negeri dan swasta tahun 2016 di Kabupaten Jember yang terdiri dari 804 setingkat TK/RA, 1385 SD/MI, 430 SMP/MTs, 124 SMA/MA, 92 SMK dan 25 Perguruan Tinggi. Jember merupakan salah satu pusat pendidikan yang ada di Jawa Timur selain Surabaya dan Malang. Hal ini dikarenakan banyak orang dari daerah sekitar, seperti Banyuwangi ataupun Bondowoso yang lebih memilih meneruskan pendidikan di Kabupaten Jember, sehingga terdapat banyak perguruan tinggi, baik itu yang berstatus PTN maupun PTS

Sektor pendidikan di Kabupaten jember pada umumnya lebih banyak pada tingkat pendidikan SD sederajat. Hal ini dilihat dari data yang ada di Kabupaten jember mengenai Tingkat Pendidikan.

Tabel 3 Tingkat pendidikan Kabupaten jember mulai dari tamat SD sederajat, tamat SLTP sederajat, tamat SLTA sederat, hingga strata S1 maupun Magister.

JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN TERAKHIR YANG DITAMATKAN

No	Nama Kecamatan	Tingkat Pendidikan						
		SD	SMP	SMA	D3	S1	S2	S3
1	Jombang	22.744	11.757	8.109	326	825	51	6
2	Kencong	24.590	12.780	10.421	462	1.248	60	7
3	Sumberbaru	49.562	12.818	7.570	290	741	58	5
4	Gumukmas	36.321	14.779	9.276	302	1.171	62	3
5	Umbulsari	26.321	14.940	11.529	444	1.241	97	3
6	Tanggul	35.781	11.679	11.654	455	1.489	84	7
7	Semboro	16.627	8.553	8.755	357	976	39	2
8	Puger	54.047	22.546	15.651	542	1.468	93	5
9	Bangsalsari	50.963	15.055	10.779	378	1.041	96	7
10	Balung	31.385	13.813	12.134	525	1.554	95	2
11	Wuluhan	46.295	23.375	16.852	703	1.933	101	5

12	Ambulu	37.879	23.340	18.368	823	2.228	135	4
13	Rambipuji	33.286	14.179	12.659	609	1.613	108	10
14	Panti	23.255	8.778	6.448	177	557	43	7
15	Sukorambi	16.543	4.460	4.158	179	576	38	5
16	Jenggawah	35.770	13.189	8.639	328	907	75	7
17	Ajung	33.990	11.829	8.309	383	992	54	13
18	Tempurejo	29.677	12.724	6.271	210	556	33	6
19	Kaliwates	19.476	16.185	33.336	3.365	9.557	1.009	90
20	Patrang	24.152	13.583	22.508	1.761	4.701	467	64
21	Sumpersari	27.908	14.617	27.311	2.737	9.305	1.211	185
22	Arjasa	14.193	3.663	3.845	199	604	52	6
23	Mumbulsari	32.839	6.804	4.370	213	511	30	1
24	Pakusari	17.422	5.106	4.192	177	467	36	1
25	Jelbuk	11.948	2.787	1.681	60	173	8	5
26	Mayang	18.960	4.904	3.494	130	478	37	2
27	Kalisat	32.487	9.372	8.019	499	1.160	61	4
28	Ledokombo	28.706	5.873	3.178	144	456	22	3
29	Sukowono	28.185	6.204	4.649	253	740	55	4
30	Silo	49.429	13.258	7.877	314	970	40	8
31	Sumberjambe	24.042	4.601	2.486	119	353	18	8
	Jumlah	932.29	357.55	314.52	17.46	50.59	4.368	485
		6	1	8	4	1		

Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa rata-rata penduduk wilayah ini berpendidikan sekolah dasar (SD). Di Kabupaten Jember 932.296 jiwa, penduduk yang buta aksarapun banyak.

Dewasa ini pendidikan merupakan salah satu bidang dalam usaha membangun bangsa. Untuk itu baik pemerintah maupun swasta mengusahakan fasilitas pendidikan.

4.1.1.6 Kondisi Sosial Budaya

Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas suku Jawa dan suku Madura, dan sebagian besar beragama Islam. Selain itu terdapat warga Tionghoa dan suku Osing. Rata-rata penduduk Jember adalah masyarakat pendatang. Suku Madura dominan di daerah utara dan Suku Jawa di daerah selatan dan pesisir pantai. Bahasa Jawa dan Madura digunakan di banyak tempat, sehingga umum bagi masyarakat di Jember menguasai dua bahasa daerah tersebut dan juga saling pengaruh memunculkan beberapa ungkapan khas Jember.

Kabupaten Jember merupakan daerah yang tidak memiliki akar budaya daerah asli karena penduduk Kabupaten Jember adalah pendatang yang mayoritas berasal dari suku Jawa dan

Madura. Kebudayaan yang berkembang di Kabupaten Jember merupakan perpaduan budaya Jawa dan Madura. Percampuran kedua kebudayaan Jawa dan Madura di Kabupaten Jember melahirkan satu kebudayaan baru yang bernama budaya Pendalungan. Masyarakat Pendalungan di Jember mempunyai karakteristik yang unik sebagai hasil dari penetrasi kedua budaya tersebut. Kesenian Can Macanan Kaduk merupakan satu hasil budaya masyarakat Pendalungan yang masih bertahan sampai sekarang di Kabupaten Jember.

4.1.2 Motivasi Untuk Menjadi Pedagang

Berdagang menjadi salah profesi yang paling banyak ditemui di seluruh wilayah Indonesia. Profesi ini diminati baik dari kalangan pengusaha, maupun masyarakat biasa berpenghasilan rendah. Beberapa diantaranya merupakan pedagang wanita yang terus *survive* menghadapi kerasnya kehidupan. Berbagai alasan dan spekulasi menjadi faktor utama penggerak wanita untuk berkarya, mencari nafkah.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini secara langsung mengkaji tentang pedagang wanita yang ditinjau dari sisi pengelolaan waktu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pembagian waktu kerja dan mengurus rumah tangga pada pedagang wanita. Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan temuan dalam penelitian ini. Hal-hal yang menjadi data sekaligus temuan yang dimaksud merupakan hasil dari wawancara terhadap responden yang dipilih dalam penelitian ini.

Sebagian besar alasan utama wanita terjun secara langsung menjadi pedagang adalah adanya himpitan ekonomi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan responden

“karena usaha suami yang sepi (Sopir angkutan umum) lalu memutuskan usaha jagung bakar berdua” (CW. 01)

Berbicara tentang desakan kebutuhan yang dialami hampir semua masyarakat miskin mengalaminya. Hal ini menjadi sesuatu yang kompleks mengingat bahwa kodrat wanita bukan hanya berputat pada kegiatan rumah tangga saja. Di sisi lain, peneliti menemukan adanya alasan wanita berdagang selain karena desakan kebutuhan. Berikut kutipan wawancara dengan responden.

“Agar tidak jenuh dirumah dan untuk mengisi waktu luang” (CW. 02)

Petikan kutipan wawancara di atas mengindikasikan adanya pemahaman baru terkait alasan wanita berdagang selain dari aspek pemenuhan kebutuhan keluarga. Selanjutnya berkaitan

dengan pengelolaan waktu berdagang dan mengurus rumah tangga, ditemukan bahwa kedua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan seimbang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan wawancara berikut ini.

“tidak ada kesulitan, untuk mengatur waktu di pagi hari melakukan aktivitas rumah tangga, dan mulai berjualan sore hari sampai malam pukul 21.00 WIB” (CW. 01)

“Sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya, dan sore hari mempersiapkan bahan buat jualan” (CW. 01)

“Pagi mengurus rumah tangga, masak, mencuci aktivitas seperti biasa” (CW. 03)

“untuk mengurus anak, pagi – siang hari di asuh oleh istri, dan saat istri berjualan bapak yang mengasuh” (CW. 04)

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa dalam hal menjalankan kegiatan berdagang maupun kepengurusan rumah tangga, terjadi secara seimbang. Pedagang wanita membagi kegiatan mereka berdasarkan rutinitas. Artinya, di waktu pagi mereka gunakan untuk berdagang, sedangkan di malam hari digunakan untuk mengurus kepentingan rumah tangga. Temuan tersebut sekaligus menghapus pandangan orang tentang peran wanita dalam kehidupan rumah tangga. Secara keseluruhan wanita dinilai lebih baik dalam hal pengelolaan waktu dibanding laki-laki.

4.2 Pembahasan

Pembahasan secara khusus mengenai kegiatan yang dilakukan oleh informan. Informan yang menjadi subjek penelitian yaitu pedagang yang berjualan di Alun-Alun. Subjek yang sesuai criteria penelitian, yang merupakan pedagang wanita. Secara khusus akan dibahas mengenai pembagian waktu kerja dengan mengurus rumah tangga.

4.2.1 Strategi Dalam Pembagian Waktu

Salah satu bentuk adanya kegiatan ekonomi pada suatu wilayah adalah adanya kegiatan usaha yang dijalankan oleh sebagian masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan profesi pedagang. Pedagang merupakan salah satu contoh pekerjaan pada sektor informal. Peranan sektor usaha perdagangan sangat penting dalam mengukur kemajuan ekonomi pada suatu wilayah, diketahui bahwa perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel yang telah berkontribusi bagi perekonomian di Kota Jember.

Kondisi sebagai ibu rumah tangga sangat mempengaruhi kondisi bagaimana pekerjaan rumah. Kondisi didalam rumah tergantung bagaimana yang mengurus rumah. Waktu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga setiap rumah tangga berbeda-beda. Khusus informan yang akan diteliti, kondisi yang sama seperti pada umumnya. Dari sini akan dibahas berbagai bentuk strategi dalam mengatur jam mengurus pekerjaan rumah dan berdagang sebagai berikut.

4.2.1.1 Menyelesaikan Pekerjaan Rumah Terlebih Dahulu

Peran dalam mengurus rumah tangga memang sebuah titik sentral agar seisi rumah tampak rapi dan terurus. Seperti keterangan informan RG mengatakan bahwa untuk mengurus pekerjaan rumah dilakukan pada pagi petang sampai selesai. Dalam keterangan hasil didapati motivasi untuk bekerja yaitu banyaknya waktu luang, dengan artian dalam mengurus pekerjaan rumah pasti dikerjakan terlebih dahulu. Setelah itu setelah itu siang hari baru menyiapkan barang dagangan yang dimana mulai berdagang dilakukan diwaktu sore. Pagi mengurus pekerjaan rumah dan sore mengurus persiapan untuk berdagang.

Dunia perdagangan, pengelolaan waktu merupakan menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan. Masalah pembagian dan pengelolaan waktu merupakan hal umum bagi banyak orang. Banyak orang mengakui dan

merasakan tentang perlunya hal tersebut, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memerhatikan dan menerapkannya. Tentang mengapa pembagian dan pengelolaan waktu menjadi masalah bagi manusia, baru sekarang ini mendapat perhatian para peneliti, khususnya, para pedagang.

Pembagian dan pengelolaan waktu yang bagus sangat penting untuk mengatasi tekanan-tekanan dari dunia modern ini tanpa mengalami terlalu banyak stres. Pembagian dan pengelolaan waktu yang bagus tidak berarti melakukan banyak pekerjaan, melainkan berfokus pada tugas setepatnya dan membuat perbedaan. Apakah di dalam pekerjaan atau di kehidupan secara keseluruhan, seorang harus belajar bagaimana mengelola waktu secara baik, yang akan membantu merasa lebih relaks, fokus, dan terkontrol. Menurut Donaldson (dalam Adebisi, 2013) "*The aim of good time management is to achieve the lifestyle balance you want.*" Waktu yang bagus dalam pekerjaan berarti melakukan pekerjaan berkualitas tinggi, bukan terutama tinggi dalam hal kuantitas. Claessens, et al (2007) menemukan bahwa menggunakan dengan menerapkan pembagian dan pengelolaan waktu yang seimbang akan berhubungan langsung dengan kinerja dan kepuasan, serta dapat menambah keuntungan, dalam hal ini yang dimaksud adalah dari hasil berdagang.

4.2.1.2 Pekerjaan Rumah Dibantu Anak

Kondisi dalam mengatur jam bekerja dengan mengurus pekerjaan rumah, seperti bersih-bersih rumah, beres-beres rumah, memasak, dan lain-lain dalam keterangan informan I dan informan RG mengatakan bahwa pekerjaan rumah dibantu oleh anaknya, sehingga tidak terlalu kerepon dalam mengatur pekerjaan rumah dan berdagang.

para pedagang wanita hanya melakukan rutinitas kegiatan sehari-hari tanpa menetapkan tujuan dan membagi kegiatan ke dalam skala prioritas. Alan (dalam Adebisi, 2013) mencatat, kunci sukses pembagian dan pengelolaan waktu adalah perencanaan dan proteksi atas waktu yang sudah direncanakan, yang sering mencakup pengondisian lingkungan, khususnya pengondisian kembali harapan dari pihak-pihak lain yang terlibat. Pembagian dan pengelolaan waktu adalah tentang membuat perubahan terkait dengan penggunaan waktu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Susan (2012) bahwa untuk memastikan keefektifan pembagian waktu antara berdagang dan mengurus rumah tangga, wanita harus menerapkan *time management system* yang akan membantu untuk melihat bahwa perubahan perlu dilakukan, dalam arti bahwa

tahap pertama dalam pembagian waktu adalah menganalisis bagaimana menentukan perubahan apa yang ingin dilakukan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5. Simpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan penelitian dan temuan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa pembagian waktu berdagang dan mengurus rumah tangga yang dilakukan pedagang wanita berjalan seimbang. Temuan ini didasarkan atas hasil wawancara dengan beberapa responden. Secara keseluruhan pedagang wanita membagi waktu antara berdagang dengan mengurus rumah tangga berdasarkan rutinitas sehari-hari, yaitu pagi sampai siang mengurus rumah tangga dan sore sampai malam digunakan untuk berdagang. Tentu saja dalam hal ini semua dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama dengan suami.

Pekerjaan Rumah tidak terlalu banyak dan cepat selesai waktu luang yang begitu banyak dimanfaatkan untuk jualan, Bagaimana strategi pembagian waktu kerja dan mengurus rumah tangga yaitu dengan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu lalu menyiapkan bahan dagangan. Ditambah persiapan dalam menyiapkan dagangan tidak terlalu banyak, beberapa factor yang mempengaruhi seorang pedagang wanita dari beberapa informan mengatakan, bahwa ingin mengisi waktu luang agar tidak bosan, untuk mencari tambahan penghasilan anak sudah besar jadi tidak kerepotan dalam mengurus anak.

5.2 Saran

Penelitian ini telah mengkaji tentang segala hal terkait pembagian waktu berdagang dan mengurus rumah tangga pedagang wanita. Oleh karena itu diajukan beberapa saran penelitian sebagai berikut.

Pertama, bagi wanita yang berprofesi sebagai pedagang, disarankan untuk membuat daftar rincian tugas atau kegiatan berdasarkan urutan prioritas. Kedua, bagi suami, disarankan untuk mencari sumber penghasilan lain demi tercapainya kebutuhan keluarga. Ketiga, bagi kalangan akademisi, telaah karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya untuk memberikan sosialisasi pada masyarakat tidak mampu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiani, P., Nursetiawati, S., Muhariyati, M. (2015). Analisis manajemen waktu pada ibu bekerja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*.
- Aisyah, S., & Qadri, M. Z. (2019). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*.
- Aisyah, S. N., Gede Putri, V. U., & Mulyati, M. (2016). Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja Terhadap Kecerdasan Emosional Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*
- Amalia, A. D. (2015). Social Capital and Poverty. *Sosio Informa*.
- Amran, Y. (2017). Peningkatan Peran Wanita Dalam Pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Harkat : Media Komunikasi Gender*.
- Armiadi, A., & Indah Sari, S. (2020). Persepsi Pekerja Wanita sebagai Pedagang dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh). *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga*.
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomia*.
- Fadilah, S. (2018). Kesetaraan gender : Fenomena pergeseran peran ekonomi wanita dari tulang rusuk menjadi tulang punggung. *Gender Dan Anak*.
- Fatmawati, Nooyo, I., & Gani, W. (2020). Peranan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di pasar tradisional marisa kecamatan marisa kabupaten pohuwato. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*.
- Fitria, E. (2019). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*.
- Ginting, S. W. (2004). Studi Kasus: Pengaruh Keberadaan Pedagang Kaki Lima Terhadap Jumlah Pengunjung Taman Kota di Medan. *Simetrika*, 3(3), 203–210.
- Hadi, N. (2019). Transaksi Pedagang Asongan Menurut Ekonomi Syariah. *Jurnal Pemikiran Keislaman*.
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap

- Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*.
- Harisman, H. (2015). Kedudukan Wanita dalam Perspektif Syi'ah. *KALIMAH*.
- Hastuti, E. L. (2016). Peranan Wanita Dalam Kegiatan Rumahtangga Pertanian di Pedesaan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*.
- Holijah, H. (2020). Konflik Peran Ganda Wanita Bekerja Di Luar Rumah Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*.
- Ismail, A. (2012). Kefahaman terhadap kedudukan wanita bekerjaya menurut Islam. *Jurnal Al-Hikmah*.
- Khatijah, K., & Khatijah, K. (2019). Peran Wanita Dalam Masyarakat Sambas. *Raheema*.
- Kusmayandi, R. C. R. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga. *Iqtishodia*.
- Kusumastuti. (2012). Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi). In *Skripsi tidak dipublikasikan*.
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Mayasari, P. (2019). Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro). In *Skripsi*.
- Melati, E. (2011). Work Engagement pada Wanita Karir yang Mengurus Rumah Tangga. *Skripsi*.
- Nugraheni, A. R. (2017). Pembagian Kerja Dan Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Karang Agung Dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan : Journal Of Economics And Development Studies*, 2(2), 77–89.
- Prasekti, Y. (2017). Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal AGRIBIS*.

- Rahayu, A. S. (2020). Omnibus Law Cipta Kerja atau Cilaka? *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*.
- Rahmadani, A. (2017). Pengaturan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dalam wilayah Kotamadya Samarinda. *E-Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Rahman, A. S. (2018). Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*.
- Selva, S., Syahida, N. P., & Anita, A. (2019). Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pedagang Sayur Di Desa Midang Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*.
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*.
- Tasunaung, N. N., Farid, M., & Bahfiarti, T. (2017). Perilaku Komunikasi Para Pedagang Lokal Dalam Berinteraksi Dengan Turis Mancanegara Di Sepanjang Pesisir Kuta Denpasar Bali. *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Tyas, F. P. S., & Herawati, T. (2017). Kualitas Pernikahan dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan yang Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*.
- Winarti, W., & Nugrahini, R. A. (2017). Manajemen Waktu Geolog Wanita (Geologiwati), Untuk Menjalani Peran Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Pekerja (Studi Kasus Di Kabupaten Sleman). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*.
- Zahra, A., Fatin A, A., Afuwu, H., & Auliyah R, R. (2019). Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Kelayakan Hunian? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(02).

LAMPIRAN A**PEDOMAN WAWANCARA
INFORMAN POKOK (PEDAGANG WANITA)****Nama Responden / Inisial :****Profesi :****Usia :**

1. Sudah berapa lama ibu berdagang?
2. Mengapa ibu berdagang?
3. Bagaimana omzet dagangan ibu setiap harinya?
4. Apakah selain berdagang ibu memiliki pekerjaan lain?
5. Apakah ibu memiliki anak? Jika ya, berapa?
6. Apakah ibu berdagang setiap hari di sini?
7. Jam berapa ibu biasanya sudah tiba di sini?
8. Apakah saat berdagang di sini, suami atau anak ibu ikut membantu berdagang?
9. Apakah pekerjaan suami ibu?
10. Apakah ibu tidak kesulitan mengatur waktu berdagang dengan mengurus rumah tangga?
11. Bagaimana ibu mengelola dan membagi waktu antara berdagang dengan tugas mengurus rumah tangga di rumah?
12. Apakah suami ibu tidak marah jika waktu bersama ibu terbagi?
13. Apakah ada kendala lain yang ibu hadapi ketika mengelola waktu tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

INFORMAN TAMBAHAN (KELUARGA)

Nama :

Suami dari :

Usia :

1. Apa profesi keseharian Bapak?
2. Sudah berapa lama Bapak berkeluarga dengan Ibu?
3. Sejak kapan Istri Bapak berdagang?
4. Bagaimana keseharian Istri Bapak di rumah?
5. Apakah Istri Bapak tetap melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan baik selama berdagang?
6. Jika Bapak bekerja di luar dan Istri Bapak berdagang, lantas bagaimana dengan merawat serta mengasuh anak?
7. Jam berapa biasanya Istri Bapak tiba di rumah?
8. Bagaimana cara Istri Bapak menjalani profesinya sebagai pedagang, sedangkan masih memiliki tugas mengurus rumah tangga?
9. Apakah ada keluhan kesah Istri Bapak tentang kesehariannya?

LAMPIRAN B

TRANSKRIP WAWANCARA

Kategorisasi

Transkrip Reduksi Wawancara

Motivasi Usaha

**Mengisi waktu
luang**

“tidak jenuh dirumah dan untuk mengisi waktu luang” (informan RG, 2021)

“Tidak, mulai dari awal sudah di ijinkan untuk berjualan”(informan I, 2021)

“pagi mengurus rumah tangga, mengasuh anak menyiapkan makan mencuci, aktivitas seperti biasa” (informan H, 2021)

“untuk mengurus anak, pagi – siang hari di asuh oleh istri, dan saat istri berjualan bapak yang mengasuh”(informan DR, 2021)

**Mencari tambahan
penghasilan**

“iya bhak, untuk bantu suami mencari tambahan penghasilan”(informan RG, 2021)

“gimana lagi bhak, dari pada waktu luang jenuh, ya dengan inisiatif jualan, untung-untung sebagai tambahan pemasukan” (informan I, 2021)

“lumayan bhak, untuk tambahan belanja dapur” (informan DR, 2021)

Anak sudah besar

“tidak mengurus anak bhak, anak sudah pada besar dan sudah pada berkeluarga”(informan RG, 2021)

“sudah tidak kerepotan anak kecil sekarang bhak”(informan I, 2021)

Strategi Dalam Pembagian Waktu

Menyelesaikan	“Biasanya ya, pagi ya beres-beres rumah, nyapu masak, selesai ya
Pekerjaan Rumah	sudah nganggur, cepet bhak, rumah tidak begitu besar, baru sore
Terlebih Dahulu	nyiapin dagangan”(informan RG, 2021)
	“pagi mengurus rumah tangga, mengasuh anak menyiapkan makan mencuci, aktivitas seperti biasa” (informan H, 2021)
	“untuk mengurus anak, pagi – siang hari di asuh oleh istri, dan saat istri berjualan bapak yang mengasuh”(informan DR, 2021)
Pekerjaan Rumah dibantu Anak	“anak sudah besar bhak, ya alhamdulillah beres-beres pekerjaan rumah anak mau membantu” (informan I, 2021)
	“anak-anak selalu bantu bhak, jadi tidak kerepotan mengurus pekerjaan rumah, jadi banyak waktu luang untuk nyiapin dagangan untu jualan disore hari” (informan H, 2021)
	“selalu dibantu bhak, anak-anak alhamdulillah rajin-rajin membantu pekerjaan rumah bhak” (informan DR, 2021)

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Pedagang wanita di Alun-alun Jember Sebagai Informan Pokok

Nama Responden / Inisial : Bu Ragil

Profesi : Penjual cilok bakar

Usia : 29th

1. Sudah berapa lama ibu berdagang?

Jawab : 1 tahun 3 bulan

2. Mengapa ibu berdagang?

Jawab : Agar tidak jenuh dirumah dan untuk mengisi waktu luang

3. Bagaimana omzet dagangan ibu setiap harinya?

Jawab : omzet jualan lumayan setiap harinya bisa menghabiskan kisaran 100-300 tusuk cilok

4. Apakah selain berdagang ibu memiliki pekerjaan lain?

Jawab : Tidak ada

5. Apakah ibu memiliki anak? Jika ya, berapa?

Jawab : iya, laki-laki umur 3th

6. Apakah ibu berdagang setiap hari di sini?

Jawab : iya, setiap hari

7. Jam berapa ibu biasanya sudah tiba di sini?

Jawab : jam 17.00 sudah tiba di alun-alun

8. Apakah saat berdagang di sini, suami atau anak ibu ikut membantu berdagang?

Jawab : Suami membantu membuat adonan pentolnya, dan bu ragil bagian pemasaran

9. Apakah pekerjaan suami ibu?

Jawab : Bekerja, ada usaha (warung lesehan)

10. Apakah ibu tidak kesulitan mengatur waktu berdagang dengan mengurus rumah tangga?

Jawab : tidak ada kesulitan, untuk mengatur waktu di pagi hari melakukan aktivitas rumah tangga, dan mulai berjualan sore hari sampai malam pukul 21.00 wib.

11. Bagaimana ibu mengelola dan membagi waktu antara berdagang dengan tugas mengurus rumah tangga di rumah?

Jawab : Sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya, dan sore hari mempersiapkan bahan buat jualan

12. Apakah suami ibu tidak marah jika waktu bersama ibu terbagi?

Jawab : Tidak, mulai dari awal sudah di ijinakan untuk berjualan.

13. Apakah ada kendala lain yang ibu hadapi ketika mengelola waktu tersebut?

Jawab : Tidak ada kendala dalam mengatur waktu.



Nama Responden / Inisial : Indraswati

Profesi : Penjual jagung bakar

Usia : 57th

1. Sudah berapa lama ibu berdagang?

Jawab : 11 tahun

2. Mengapa ibu berdagang?

Jawab : karna usaha suami yang sepi (Sopir angkutan umum) lalu memutuskan usaha jagung bakar berdua

3. Bagaimana omzet dagangan ibu setiap harinya?

Jawab : 100-250

4. Apakah selain berdagang ibu memiliki pekerjaan lain?

Jawab : Ibu rumah tangga

5. Apakah ibu memiliki anak? Jika ya, berapa?

Jawab : iya, 2 (laki-laki, perempuan)

6. Apakah ibu berdagang setiap hari di sini?

Jawab : Setiap hari

7. Jam berapa ibu biasanya sudah tiba di sini?

Jawab : pukul 17.00 wib

8. Apakah saat berdagang di sini, suami atau anak ibu ikut membantu berdagang?

Jawab : iya ikut membantu

9. Apakah pekerjaan suami ibu?

Jawab : Jual jagung bakar

10. Apakah ibu tidak kesulitan mengatur waktu berdagang dengan mengurus rumah tangga?

Jawab : Tidak ada kesulitan

11. Bagaimana ibu mengelola dan membagi waktu antara berdagang dengan tugas mengurus rumah tangga di rumah?

Jawab : Sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya, dan malam hari berjualan

12. Apakah suami ibu tidak marah jika waktu bersama ibu terbagi?

Jawab : tidak

13. Apakah ada kendala lain yang ibu hadapi ketika mengelola waktu tersebut?

Jawab : tidak mengalami kendala

**Transkrip Wawancara Peneliti dengan Keluarga Pedagang di Alun-alun Jember
Sebagai Informan Tambahan**

Nama : Ismail

Suami dari : Bu ragil

Usia : 34th

1. Apa profesi keseharian Bapak?
Jawab : Berjualan (warung lesehan)
2. Sudah berapa lama Bapak berkeluarga dengan Ibu?
Jawab : 6th
3. Sejak kapan Istri Bapak berdagang?
Jawab : Mulai tahun 2020
4. Bagaimana keseharian Istri Bapak di rumah?
Jawab : aktivitas ibu rumah tangga sebagaimana mestinya
5. Apakah Istri Bapak tetap melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan baik selama berdagang?
Jawab : iya
6. Jika Bapak bekerja di luar dan Istri Bapak berdagang, lantas bagaimana dengan merawat serta mengasuh anak?
Jawab : untuk mengurus anak, pagi – siang hari di asuh oleh istri, dan saat istri berjualan bapak yang mengasuh.
7. Jam berapa biasanya Istri Bapak tiba di rumah?
Jawab : pukul 21.00 wib
8. Bagaimana cara Istri Bapak menjalani profesinya sebagai pedagang, sedangkan masih memiliki tugas mengurus rumah tangga?
Jawab : pagi mengurus rumah tangga, mengasuh anak menyiapkan makan mencuci, aktivitas seperti biasa
9. Apakah ada keluhan kesah Istri Bapak tentang kesehariannya?
Jawab : tidak ada

Nama : Zulkifli

Suami dari : Bu indraswati

Usia : 62th

1. Apa profesi keseharian Bapak?
Jawab : Jual jagung bakar
2. Sudah berapa lama Bapak berkeluarga dengan Ibu?
Jawab : 40th
3. Sejak kapan Istri Bapak berdagang?
Jawab : Mulai tahun 2010
4. Bagaimana keseharian Istri Bapak di rumah?
Jawab : aktivitas ibu rumah tangga sebagaimana mestinya
5. Apakah Istri Bapak tetap melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan baik selama berdagang?
Jawab : iya
6. Jika Bapak bekerja di luar dan Istri Bapak berdagang, lantas bagaimana dengan merawat serta mengasuh anak?
Jawab : untuk anak sudah berkeluarga masing-masing
7. Jam berapa biasanya Istri Bapak tiba di rumah?
Jawab : pukul 23.00 wib
8. Bagaimana cara Istri Bapak menjalani profesinya sebagai pedagang, sedangkan masih memiliki tugas mengurus rumah tangga?
Jawab : pagi mengurus rumah tangga, masak, mencuci aktivitas seperti biasa
9. Apakah ada keluhan kesah Istri Bapak tentang kesehariannya?
Jawab : tidak ada

LAMPIRAN C

DOKUMENTASI











LAMPIRAN D

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2@unj.ac.id - pengabdian.lp2@unj.ac.id

Nomor : 3202 /UN253.1/LT/2021
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

8 Juli 2021

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 2988/UN25.1.2/PG/2021 tanggal 8 Juli 2021 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Siti Roisyah
NIM : 140910301022
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Sumberanyar, Nguling-Pasuruan
Judul Penelitian : "Pembagian Waktu Kerja dan Mengurus Rumah Tangga pada Pedagang Wanita"
Lokasi Penelitian : Kabupaten Jember
Pelaksanaan : Bulan Juli-Agustus 2021

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


Dr. Fendi Setyawan, S.H., M.H.
NIP. 197202171998021001

Tembusan Yth.
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Satpol PP Kabupaten Jember
di -

JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/967/415/2021

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Sekretaris II LP2M Universitas Jember tanggal 08 Juli 2021 Nomor : 3202/UN25.3.1/LT/2021 perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama : Siti Rokiyah
NIM. : 140210301022
Instansi : FISIP Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian yang berjudul : "Pembagian Waktu Kerja dan mengurus Rumah Tangga pada Pedagang Wanita"
Lokasi : Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Juli s/d Agustus 2021

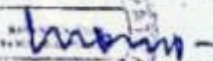
Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara member bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibarengkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 14-07-2021

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**


Drs. SIGIT AKBARI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19650309 198602 1 002

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang bersangkutan.